

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan pendidikan yang baik. Pendidikan dikategorikan berkualitas baik apabila hasil keluaran pendidikan yang berupa peserta didik yang dihasilkan memiliki daya kompetitif yang tinggi dan kreatif. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah penerapan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Perbedaan utama pada kurikulum 2013 dengan KTSP adalah proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran yang digunakan adalah *student center learning (SCL)*. *Student center learning* adalah suatu pandangan tentang proses belajar mengajar dimana siswa sendiri yang harus aktif dalam membangun pengetahuannya dimana tugas guru hanya sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa. Sedangkan pada kurikulum KTSP, proses pembelajaran yang digunakan adalah *teacher center learning (TCL)*. *Teacher center learning* adalah suatu pandangan bahwa suatu proses pembelajaran akan berhasil apabila guru aktif dalam pembelajaran dimana guru merupakan sumber belajar utama siswa.

Namun pada implementasinya tidak semua guru menggunakan *student center learning* di kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Medan, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum

2013. Pada implementasi kurikulum 2013 masih ada ditemukan guru pada mata pelajaran MYOB di kelas XI Akuntansi masih menggunakan *teacher learning center*. *Teacher center learning* masih digunakan oleh guru dikarenakan siswa kurang mandiri dalam mencari sumber belajar sendiri. Guru mengatakan bahwa siswa selalu beranggapan guru merupakan sumber belajar utama siswa, sehingga tanpa guru siswa tidak melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru mengakui bahwa kurang mandirinya siswa dalam pembelajaran membuat guru harus mengajari satu per satu siswa dikelas, sehingga guru menjadi kerepotan dalam menghadapi siswa. Sebagai akibatnya, guru sering kali tidak mencapai tujuan pembelajaran serta kehabisan waktu mengajar dikelas. Tujuan pembelajaran yang sering tidak tercapai dan penggunaan waktu yang tidak efisien pada pembelajaran berdampak pada rendahnya kompetensi siswa dalam penguasaan pelajaran MYOB, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil belajar MYOB siswa yang rendah yaitu sebagai berikut:

Tabe 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi (MYOB) Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Medan T.P 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3
			U	U	U		U	U	U	
			H	H	H	H	H	H		
XI Ak 1	35	75	30	29	30	84,8 %	5	6	5	15,2 %
XI Ak 2	38	75	18	15	14	41,2 %	20	23	24	58,8 %
XI Ak 3	35	75	27	20	15	59,0 %	8	15	20	41,0 %
XI Ak 4	36	75	16	16	14	42,6 %	20	20	22	57,4 %
Jumlah	146	-	91	80	73	-	53	64	71	-

(Sumber: Daftar Nilai Pelajaran Komputer Akuntansi (MYOB) Kelas XI Akuntansi SMK Negeri I Medan)

Berdasarkan rekapitulasi nilai ulangan harian, maka dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai standar kelulusan belajar yaitu 75. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian pertama sampai dengan ulangan harian ketiga. Pada kelas XI Ak 1 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 84,8% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 15,2%, sedangkan pada kelas XI Ak 2 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 43,3% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 56,7%, selanjutnya pada kelas XI Ak 3 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 43,3% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 56,7%, selanjutnya pada kelas XI Ak 4 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 42,6% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 57,4% Ini berarti dapat dikatakan banyak siswa yang gagal dalam mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan keterangan sebagian siswa kelas XI Akuntansi tentang hasil belajar MYOB mereka mengatakan bahwa hasil belajar mereka rendah karena sumber belajar yang mereka dapatkan hanya berupa buku paket yang berisikan teori MYOB. Sumber belajar tersebut kurang menarik minat mereka untuk belajar dan membosankan sebab hanya berisi tulisan dan gambar saja tanpa ada praktek langsung cara mengoperasikan MYOB. Siswa juga mengatakan bahwa mereka

lebih senang bertanya kepada guru langsung karena guru selalu memberikan arahan kepada siswa.

Untuk menjawab permasalahan guru dalam memperbaiki proses dan hasil belajar MYOB, media pembelajaran audio visual adalah salah satu alternatif yang diduga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran pengkombinasian antara media audio dan visual. Media pembelajaran audio visual dapat menyajikan materi pembelajaran dengan menarik karena menampilkan gambar dan suara, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, media pembelajaran audio visual dapat membantu guru dalam memaparkan materi, jadi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Sholihin, dan Susanto (2015) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah Purwodadi Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X TKR – 1 SMK Muhammadiyah Purwodadi yang berjumlah 22 siswa meningkat di tiap siklusnya. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil belajar siswa dimana nilai rata - rata awal sebelum siklus I yaitu 54,54 pada pra siklus meningkat menjadi 71,59 pada siklus I, meningkat lagi menjadi 77,73. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar sebelum siklus I sebesar 13,64% pada pra siklus meningkat menjadi 68,18%, meningkat lagi dengan ketuntasan menjadi 86,36% pada siklus II.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar MYOB Siswa Kelas XI – Akuntansi SMK Negeri 1 Medan T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru masih menggunakan proses pembelajaran *teacher learning center*?
2. Mengapa kurang mandirinya siswa dalam kegiatan belajar mengajar?
3. Apakah siswa kelas XI – Akuntansi yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio visual memiliki hasil belajar MYOB lebih tinggi daripada hasil belajar MYOB siswa kelas XI - Akuntansi yang dibelajarkan tanpa media pembelajaran audio visual di SMK Negeri 1 Medan T.P 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar MYOB siswa XI - Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan T.P 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena luasnya masalah yang teridentifikasi, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan dikaji dan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran audio visual yang diteliti adalah media pembelajaran audio visual dalam bentuk video MYOB versi 18.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar MYOB kelas XI – Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan adalah apakah ada pengaruh media pembelajaran audio visual video MYOB versi 18 terhadap hasil belajar MYOB siswa kelas XI – Akuntansi di SMK Negeri I Medan T.P 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual video MYOB versi 18 terhadap hasil belajar MYOB siswa kelas XI – Akuntansi di SMK Negeri I Medan T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk menembah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru untuk menerapkan media pembelajaran audio visual video MYOB versi 18 untuk meningkatkan hasil belajar MYOB.
2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI – Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual video MYOB versi 18 sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar MYOB.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.